

narasumber, baik melalui kredit di film maupun dengan melibatkan mereka dalam proses pembuatan, dapat meningkatkan keterlibatan dan kepuasan mereka.

2.4 NARASUMBER FILM DOKUMENTER

Nichols (2010) Film dokumenter adalah karya sinematik yang bertujuan untuk merekam kenyataan dengan cara yang informatif dan artistik. Dokumenter dapat berfungsi sebagai media untuk perubahan sosial, memberikan suara kepada mereka yang terpinggirkan dan menyajikan perspektif alternatif (Nichols, 2010). Nichols (2017) narasumber dalam film dokumenter bertindak sebagai penyampai fakta atau pendukung narasi yang mewakili realitas yang diangkat oleh film. Rosenthal (2002) pentingnya etika dalam penggunaan narasumber, produser harus menghormati narasumber dan menjaga integritas informasi yang mereka berikan. Teknik wawancara sebagai alat utama untuk memperoleh informasi dari narasumber dalam dokumenter, produser atau sutradara harus mengembangkan keterampilan wawancara yang baik untuk mengekstraksi informasi berharga dari narasumber, termasuk membangun rasa percaya agar narasumber nyaman untuk berbicara secara jujur dan terbuka (Rabiger, 2013).

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Format film dokumenter ini adalah dokumenter ekspositori berdurasi 15 menit, rasio 16:9 dengan judul “Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia Cia”. Kegiatan teknis dengan karya ini yaitu, melakukan pencarian narasumber secara *online* dan *offline*, melakukan pendekatan dengan narasumber yang ditemukan, mengurus setiap dokumen untuk persiapan *shooting*, melakukan proses *shooting*, dan memastikan keberhasilan dalam proses pembuatan film.

Konsep Karya

Film dokumenter “Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia Cia” adalah film tentang suku pada sebuah desa yang tidak memiliki aksara untuk bahasa

daerahnya dan hanya diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi. Film ini membahas tentang bagaimana aksara bahasa asing bisa masuk dalam budaya Indonesia. Kemudian bagaimana tanggapan dari tokoh adat serta pelaku yang terlibat atas kerja sama ini dan bagaimana melestarikan budaya dengan mencegah kepunahan bahasa daerah. Konsep menggunakan narasumber dalam film ini bertujuan untuk memberikan kedalaman pada cerita serta menampilkan sudut pandang yang beragam, dengan mengandalkan wawancara dari orang-orang yang terlibat langsung dalam cerita yang di angkat pada film ini serta *footage* arsip untuk mendukung narasi tersampaikan.

Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

a. Ide atau gagasan

Ide atau gagasan untuk membuat film ini berawal dari rasa penasaran penulis dan tim saat mengetahui aksara Hangeul dari Korea digunakan sebagai aksara pada suku di Indonesia. Dari hasil observasi yang dilakukan terbentuklah sebuah ide untuk membahas bagaimana aksara ini bisa masuk dan bagaimana dampaknya terhadap budaya suku Cia Cia itu sendiri melalui pandangan narasumber-narasumber yang di temukan mulai dari bidang pendidikan dan juga adat suku Cia Cia.

b. Observasi

Dalam proses observasi penulis menemukan hal menarik terkait unsur Korea yang ada di suku Cia Cia yaitu pelajaran muatan lokal bahasa Cia Cia yang menerapkan aksara Korea ke dalam kurikulum sekolah dasar. Karena aksara ini sudah masuk ke dalam kurikulum penulis melakukan observasi melalui internet dan menemukan seorang guru yang membuat dua buku pelajaran bahasa Cia Cia yang ditulis menggunakan aksara Hangeul yaitu Pak Abidin. Selain melakukan observasi melalui internet penulis juga menghubungi salah satu warga lokal yang terkoneksi melalui sutradara penulis. Melalui seorang warga lokal ini yang akhirnya kami

rekrut sebagai kru, penulis dapat terkoneksi dengan Pak Abidin yang akan menjadi narasumber utama pada film dokumenter ini.

c. Studi Pustaka

Teori-teori tentang peran produser dalam mencari narasumber menjadi acuan penulis untuk dijadikan analisis dalam pencarian narasumber. Kemudian teori-teori tentang narasumber dan menjaga relasi dengan narasumber menjadi teori pendukung untuk menemukan narasumber yang tepat dan menjaga relasi dengan baik untuk film dokumenter ini.

2. Produksi:

Dalam tahap produksi, penulis menjaga relasi dengan para narasumber dan mengatur jadwal narasumber saat proses *shooting* berlangsung. Saat proses *shooting* penulis juga bertugas untuk memberikan penjelasan bagaimana wawancara atau kontribusi narasumber akan digunakan dan menanyakan pertanyaan yang sudah disiapkan kepada narasumber.

3. Pascaproduksi:

Dalam tahap pasca produksi, penulis sebagai produser bertanggung jawab dalam pemberian kredit untuk narasumber, dengan memastikan nama dan peran narasumber ditampilkan dengan di dalam film dokumenter ini.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Film dokumenter "Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia-Cia" merupakan sebuah karya yang mengangkat topik tentang penerapan aksara Korea Hangeul dalam bahasa suku Cia Cia di Sulawesi Tenggara. Dalam film ini, tujuan utama pembuatannya adalah untuk menjelaskan bagaimana aksara Hangeul ini bisa masuk ke dalam suku Cia Cia dan dampak dari penggunaan aksara Hangeul dalam memperkaya budaya masyarakat suku Cia Cia. Dalam pencarian narasumber penulis melakukan riset melalui internet dan menemukan Pak Abidin sebagai orang yang membawa aksara Hangeul ke dalam suku Cia Cia. Setelah menemukan narasumber penulis berkomunikasi dengan salah satu warga lokal untuk